

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

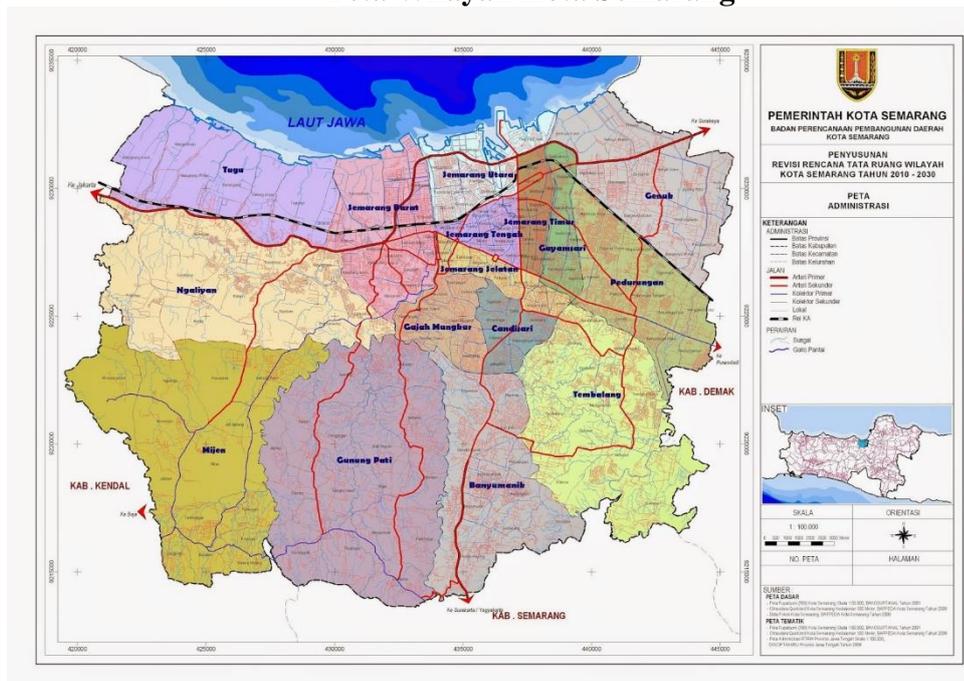
Seluruh informasi terkait penelitian ini merupakan objek dari penelitian ini yang dimana uraiannya berkaitan terhadap gambaran umum Kota Semarang yang menjelaskan tentang kondisi geografis dan demografi yang meliputi luas wilayah di Kota Semarang dan gambaran umum instansi terkait sebuah Visi – Misi, Tugas Pokok dan Fungsi, dan Struktur Organisasi. Instansi yang dicantumkan ialah Dinas Sosial Kota Semarang dan Kecamatan Ngaliyan.

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Sejak 2 Mei 1547, Semarang telah berdiri dan kemudian menjadi Ibu Kota dari provinsi Jawa Tengah. Dengan luas wilayah sebesar 373,70 km² dan memiliki 16 kecamatan serta 117 kelurahan, Semarang didominasi oleh penduduk yang sangat beraneka ragam. Banyak sekali suku, agama, etnis, dan budaya yang masuk dan berdomisili di Semarang. Selain itu, Semarang dinilai menjadi sebuah kota metropolitan apabila ditinjau dari lengkapnya seluruh fasilitas yang tersedia di Semarang. Hal ini juga menyebabkan tingginya tingkat urbanisasi di Semarang sehingga Semarang termasuk ke dalam kawasan padat penduduk. Dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia di Semarang, para masyarakat dari daerah lain mengadu nasibnya di Semarang, akan tetapi semakin banyaknya manusia yang bermukim di suatu wilayah tentu akan memperbesar persaingan. Hal ini menyebabkan sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan di Semarang yang mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan yang melanda Semarang.

Apabila diilustrasikan ke dalam sebuah peta, Semarang dapat dilihat seperti gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber : *Semarangkota.go.id*

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis, Semarang terletak di antara $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur di mana lokasi ini dinilai merupakan lokasi yang strategis. Berikut adalah batas wilayah dari Kota Semarang :

- a) Batas Utara : Laut Jawa
- b) Batas Selatan : Kabupaten Semarang
- c) Batas Timur : Kabupaten Demak
- d) Batas Barat : Kabupaten Kendal

Dengan rentang suhu udara di mulai dari 20⁰ – 30⁰ Celcius beserta rerata suhu berada di kisar 27⁰ Celcius, Semarang terlihat bahwa didominasi oleh daerah yang berbukir, daerah dataran rendah, dan pantai.

2.1.2 Kependudukan

Dengan berbatasan langsung denan pantai, Kota Semarang dinilai sebagai salah satu kota yang berpenduduk heterogen di Jawa Tengah. Selain itu, Kota Semarang merupakan kota yang padat, yang dibuktikan dengan data yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Semarang pada tahun 2019 yaitu sejumlah 1.814.110 jiwa masyarakat yang berdomisili di Semarang. Hal ini membuktikan bahwa dewasa ini, Semarang telah mengalami fluktuasi.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk di Kota Semarang 2015 – 2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2015	1.776.618
2.	2016	1.648.279
3.	2017	1.658.552
4.	2018	1.668.578
5.	2019	1.674.358

Sumber : *Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang*

Berdasarkan data tersebut, dipaparkan bahwa Semarang telah mengalami kenaikan serta penurunan jumlah penduduk di setiap tahunnya, akan tetapi angka tersebut masih cenderung stabil. Faktanya, kepadatan penduduk di Semarang tidaklah merata, daerah kota lebih mendominasi apabila dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini dikemukakan olehh Joko Santoso selaku Ketua Pansus Raperda Kecamatan DPRD Kota Semarang saat ditemui usah memimpin sebuah

pertemuan dengan Panitia Khusus (Pansus) mengenai pembentukan Peraturan Daerah (Perda) tentang Kecamatan di Kota Semarang, beliau mengatakan bahwa “Bahwa masih banyak kelurahan di Kota Semarang yang belum sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2018 Tentang Kecamatan. Dapat dilihat bahwa ada kelurahan yang penduduknya sangat padat, akan tetapi ada pula yang penduduknya sedikit.” (Wibisono, Lanang. *“Kepadatan Penduduk di Kota Semarang Tidak Merata, Dewan Inisiasi Perda Baru”*. *Halosemarang.id*. <https://halosemarang.id/kepadatan-penduduk-di-kota-semarang-tidak-merata-dewan-inisiasi-perda-baru>. Diakses 4 Januari 2021). Hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah :

Tabel 2.2
Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Semarang Timur	35,196	37,237	72,433
2.	Semarang Tengah	30,194	32,660	62,854
3.	Semarang Barat	77,508	79,840	157,348
4.	Semarang Utara	64,448	65,986	130,434
5.	Gajah Mungkur	29,298	30,293	59,591
6.	Gayamsari	36,654	37,062	73,716
7.	Genuk	57,682	57,376	115,058
8.	Banyumanik	69,502	70,917	140,419
9.	Gunungpati	47,162	47,185	94,347
10.	Tembalang	89,915	90,585	180,500
11.	Tugu	16,730	16,578	33,308
12.	Ngaliyan	69,286	70,052	139,338
13.	Genuk	57,682	57,376	115,058
14.	Pedurungan	95,496	96,928	192,424
15.	Candisari	39,054	40,331	79,385
16.	Semarang Selatan	33,400	35,107	68,507
Total		828,848	845,510	1,674,358

Sumber : Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang

Data tersebut sudah jelas memaparkan bahwa tidak semua kecamatan di Semarang memiliki kepadatan penduduk yang seimbang. Sehingga terjadi sebuah tumpang tindih ketika mendapatkan bantuan – bantuan program pemerintah termasuk PKH.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Ngaliyan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 1992 tentang Pembentukan Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga, Cilacap, Wonogiri, Jepara dan Kendal serta penataan Kecamatan di Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Semarang dalam wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, bahwa Kecamatan Ngaliyan memiliki luas wilayah mencapai 3.181.96 Ha yang terbagi menjadi 10 Kelurahan, 122 RW, dan 868 RT. Adapun nama – nama dari kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Ngaliyan adalah Kelurahan Gondoriyo, Kelurahan Podorejo, Kelurahan Bringin, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Bambakerep, Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Tambakaji, dan Kelurahan Wonosari. Pusat pemerintahan Kecamatan Ngaliyan berada di wilayah Kelurahan Ngaliyan.

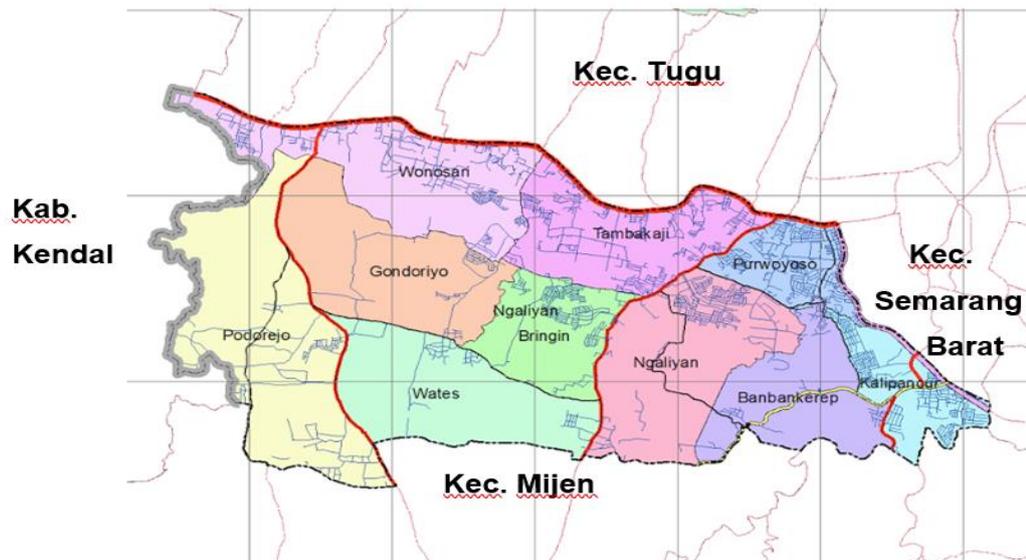
2.2.1 Kondisi Geografis Ngaliyan

Kecamatan Ngaliyan terletak di pinggiran Kota Semarang dengan batas daerah:

- a) Batas Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang
- b) Batas Barat : Kabupaten Kendal
- c) Batas Selatan : Kecamatan Mijen Kota Semarang
- d) Batas Timur : Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Peta Kecamatan Ngaliyan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.2
Peta Administrasi Kecamatan Ngaliyan



Sumber : Monografi Kecamatan Ngaliyan

2.2.2 Kependudukan

Tertanggal 31 Desember 2016 telah tercatat bahwa sebanyak 138.113 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki – laki sebanyak 69.115 jiwa dan penduduk jumlah perempuan sebanyak 68.998 jiwa berdomisili di Kecamatan Nagaliyan. Kecamatan ini memiliki 10 Kelurahan yang tingkat kepadatan penduduknya tidak merata. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngaliyan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kecamatan Ngaliyan

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ngaliyan	7.403	7.196	14.599
2.	Tambakaji	10.532	10.487	21.019
3.	Wonosari	11.476	11.461	22.937
4.	Wates	2.380	2.423	4.803
5.	Gondoriyo	3.620	3.610	7.230
6.	Podorejo	4.391	4.455	8.846
7.	Bringin	8.228	8.232	16.460
8.	Purwoyoso	8.377	8.346	16.723
9.	Kalipancur	9.684	9.781	5.853
10.	Bambankerep	3.024	3.007	6.031
Jumlah		69.115	68.998	138.113

Sumber : Monografi Kecamatan Ngaliyan

Data tersebut mengilustrasikan bahwa persebaran penduduk di Kecamatan Ngaliyan sangatlah signifikan perbedaannya. Ada beberapa kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan beberapa lainnya memiliki kepadatan penduduk yang rendah. Hal ini cukup membuktikan bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Ngaliyan tidaklah tersebar secara merata.

2.3 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Semarang

Awalnya Dinas Sosial Kota Semarang merupakan satu kesatuan dengan Dinas Pemuda dan Olahraga atau Dinsospora. Namun semenjak tahun 2016 Dinsospora berganti menjadi Dinas Sosial. Dinas Sosial ialah sebuah lembaga pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam melayani masyarakat di dalam sektor sosial kemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Kota Semarang, bahwa Dinas Sosial Kota Semarang dipimpin

oleh seorang Kepala Dinas yang secara langsung akan bertanggung jawab terhadap Walikota serta memperoleh sebuah pembinaan dari Sekretariat Daerah perihal teknis administratif.

2.3.1 Visi dan Misi

Suatu lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan, tentunya memiliki visi dan misi. Visi dan misi Dinas Sosial Kota Semarang tersusun ke dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Sosial Kota Semarang.

A. Visi

Visi dari Dinas Sosial Kota Semarang adalah:

1. Terus meningkatkan mutu, kuantitas, serta memperluas jangkauan dalam melayani perbaikan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
2. Memberdayakan keluarga beserta potensinya untuk kepentingan kesejahteraan sosial.
3. Terus memperbaiki mutu, kuantitas, serta memperluas cangkupan dalam melindungi dan menjamin masyarakat.
4. Memperbaiki dan terus mengokohkan sistem dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial.
5. Memperbaiki mutu dan kuantitas dari ketersediannya sumber daya yang akan memberikan dukungan kepada terselenggaranya kesejahteraan sosial.

B. Misi

1. Membentuk Jawa Tengah berbasis Tri Sakti Bung Karno, berkuasa dalam sektor politik, bebas dalam sektor ekonomi, dan berperilaku sesuai terhadap sektor budaya.
2. Menciptakan sebuah kesejahteraan di masyarakat tanpa adanya diskriminasi di dalamnya, mengatasi permasalahan kemiskinan serta pengangguran.
3. Membentuk sebuah sistem penyelenggaraan dari Dinas Sosial yang bersih, jujur, serta transparan.
4. Mengokohkan kelembagaan sosial masyarakat guna menjunjung tinggi nilai dari persatuan dan kesatuan.
5. Meningkatkan nilai keikutsertaan masyarakat dalam mengambil keputusan dan melaksanakan keputusan tersebut sebagai suatu kebutuhan sosial.
6. Mendongrakkan mutu dari pelayanan publik dalam memenuhi kebutuhan paling mendasar di masyarakat.
7. Membangun infrastruktur yang dapat menunjang pembangunan di Jawa Tengah dengan memperhatikan aspek lingkungan.

2.3.2 Tugas Pokok dan Fungsi

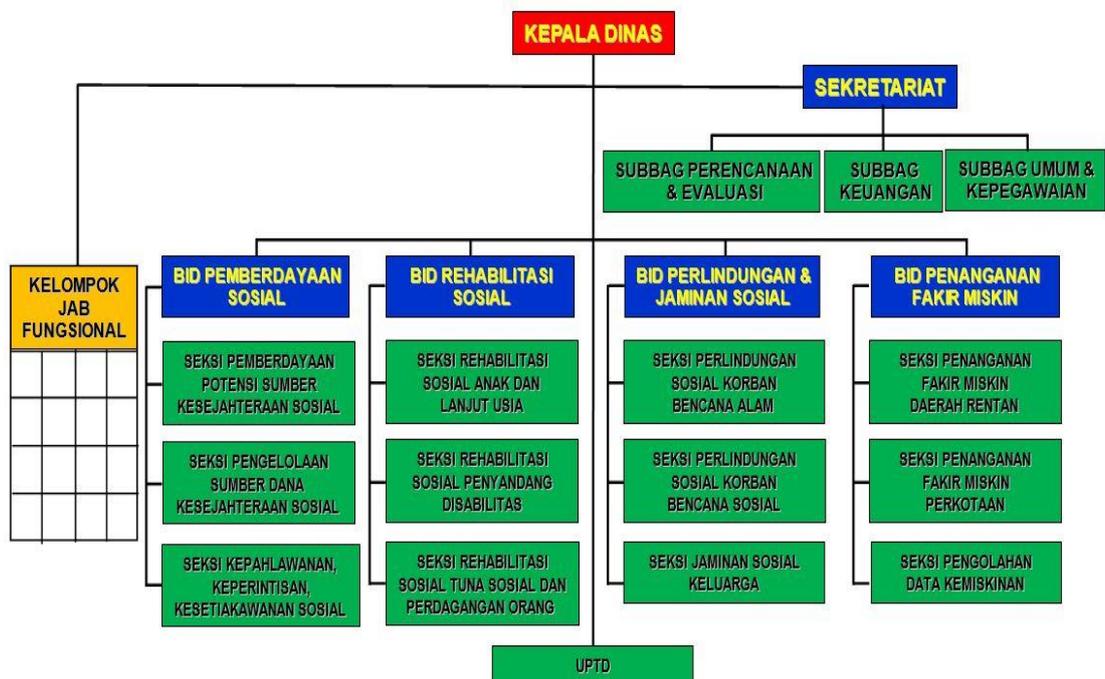
Bedasarkan Peraturan Walikota Nomor 68 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Tata Kerja Dinas Sosial Kota Semarang, fungsi dari Dinas Sosial Kota Semarang dirincikan sebagai berikut :

- a. Menyusun kebijakan Bidang Pemberdayaan Sosial, Bidang Rehabilitasi Sosial, Bidang Perlindungan Jaminan Sosial, dan Bidang Penanganan Fakir Miskin;
- b. Menyusun rancangan strategis yang selaras terhadap sesuai visi misi Walikota;
- c. Mengkoordinasikan tugas yang dibebankan kepadanya dengan tujuan untuk merealisasikan program yang telah dibebankan.
- d. Menyelenggarakan sebuah kegiatan untuk membina para elemen di bawahnya yang masih menjadi tanggung jawab Dinas Sosial.
- e. Menyusun sasaran dari kerja pegawai.
- f. Menyelenggarakan kerja sama dari bidang yang diampu.
- g. Menyelenggarakan kesekretariatan Dinas Sosial;
- h. Menyelenggarakan program beserta seluruh aktivitas dalam bidang sosial.
- i. Menilai kinerja dari para pegawai.
- j. Mengawasi serta mengevaluasi seluruh program dan kegiatan yang telah terlaksana.
- k. Membuat sebuah laporan dari kegiatan pelaksanaan program.
- l. Menjalankan fungsi lain yang dibebankan oleh Walikota dan masih menjadi lingkup dari tanggung jawabnya.

2.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi diilustrasikan ke dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.3
Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Semarang



Sumber : Dinas Sosial Kota Semarang

Bagan struktur tersebut menggambarkan bahwa Dinas Sosial Kota Semarang terbagi ke dalam 4 bidang yang setiap bidangnya dikepalai oleh seorang pemimpin. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang efektivitas serta efisiensi kerja. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial merupakan bidang yang mengatasi perihal pengimplementasian Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Ngaliyan.

2.3.4 Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial

Seorang Kepala Bidang Penanganan Fakir Miskin akan memimpin bidang ini dengan dibebani tugas yaitu membentuk sebuah rencana, melaksanakan pembinaan, melakukan *monitoring*, melakukan pengkoordinasian, serta bertanggung jawab atas segala hal di dalam bidang ini. Bidang ini kemudian dibagi kembali ke dalam 3 seksi yang tiap seksinya dikepalai oleh kepala seksi yang terdiri dari seksi penanganan fakir miskin daerah rentan, seksi penanganan fakir miskin perkotaan, seksi pengolahan data kemiskinan.

A. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Mendata dan mengelola Sistem Informasi Warga Miskin;
- b. Memfasilitasi segala kebutuhan masyarakat guna mensejahterakan masyarakat;
- c. Mengelola dan menghimpun bantuan yang bersumber dari iuran;
- d. Mengelola data yang dicantumkan ke dalam Kartu Jaminan Sosial Kesejahteraan Warga Miskin; dan
- e. Menyusun data serta menginformasikannya ke Seksi Pengolahan Data Kemiskinan